BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Cerita rakyat merupakan bagian dari budaya tak benda yakni budaya lisan, yang merupakan khazanah kearifan lokal yang dimana seorang manusia lahir dan besar dengan tradisi dan kekhasan alamnya. Dalam cerita rakyat terdapat khazanah pengetahuan mengenai tradisi, kehidupan sosial, taraf peradaban, bahkan kesastraan. Dengan mengangkat tema lokal maka akan memberikan masyarakat pillihan yang lebih memihak kepada lestarinya kekayaan budaya yang sudah selayaknya menjadi panutan berbudaya. Cerita rakyat adalah budaya lisan yang tampak sederhana namun sebenarnya efektif. Cerita atau dongeng merupakan salah satu keunikan warisan leluhur dalam mengajarkan pola asuh bagi keturunan mereka yang berisi nasehat-nasehat dan pelajaran hidup.

Jawa Barat memiliki banyak cerita rakyat atau folklor. Leungli merupakan salah satu kisah rakyat Jawa Barat yang sudah lama ada. Leungli mengisahkan seorang anak perempuan yang hidup bersama saudari-saudarinya yang memperlakukannya bagai seorang pembantu. Cerita ini mengisahkan ketabahan dan kemulian akhlak seorang anak perempuan terhadap kesemenaan kakak-kakak perempuannya. Atas kebaikan hatinya itu, ia akhirnya dapat hidup bahagia bersama seorang pangeran yang mencintainya.

Kisah ini diangkat karena memiliki kemiripan cerita dengan cerita Cinderella yang berasal dari negeri lain. Hal ini menjadi menarik karena cerita dongeng dunia yang melegenda pun memiliki alternatif cerita lokal yang dimiliki rakyat Jawa Barat. Cerita ini pun memiliki kemiripan dengan cerita Bawang Merah dan Bawang Putih, yang berbeda hanya jumlah saudara dan keberadaan ibu tiri. Dalam kedua kisah ini pun terdapat peran ikan mas yang menjadi sahabat sang tokoh protagonis.

Sebagaimana halnya sastra Sunda yang lain, kisah Leungli ini pun memiliki kidung tersendiri. Biasanya ditembangkan seorang Ibu untuk anaknya yang masih kecil sebagai dongeng pengantar tidur. Bahkan kata "Leungli" memiliki akronim yang beredar di masyarakat Sunda yakni lamun **leung**it teu bisa kabeu**li** (kalau hilang tak dapat terbeli-gantinya). Akronim tersebut muncul sebagai ungkapan ketika Nyi Bungsu Rarang menghilangkan pakaian milik salah satu kakaknya. Di zaman sekarang sulit ditemukan seorang ibu yang sanggup menuturkan dongeng klasik daerah sebagai salah satu sarana mengasuh anak. Hal ini dapat dimaklumi karena buku-buku cerita bergambar untuk anak-anak lebih mudah ditemukan dalam cerita lain yang berasal dari luar negeri.

Dari hasil pengamatan di lapangan, ternyata kisah Si Leungli sulit untuk didapatkan di toko-toko buku di Bandung. Banyak buku baik yang hanya berupa tulisan maupun yang disertai ilustrasi, memuat beragam cerita rakyat nusantara dari berbagai daerah. Namun hampir tidak ada yang memuat cerita Si Leungli yang berasal dari Jawa Barat. Dari hasil penelusuran diketahui bahwa salah satu penerbit yakni Gramedia Pustaka Utama, pernah menerbitkan cerita Si Leungli pada tahun 2005.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

- Peredaran buku cerita Si Leungli terbatas
- Sedikitnya penutur cerita Sunda klasik
- Jarang didengarnya cerita Leungli dibanding cerita legenda dunia

1.3 Fokus Masalah

Visualisasi cerita rakyat Leungli yang merepresentasikan nilai-nilai akhlak dan budi luhur.

1.4 Tujuan Perancangan

Perancangan ini memiliki tujuan untuk mengenalkan cerita Leungli kepada generasi muda khususnya di Jawa Barat.